



**STUDI BANDING
AHMADIYAH**



Dr. H Nanang RI ISkandar, M.Sc., Ph.D

ISBN : 021-121
Judul asli : Secret of existence
Penulis : Khawaja Kamaluddin
Penterjemah : H,M Bachrum
Editor : Bambang Dharma Putra
Desain buku dan Cover: Erwan & Imam

Cetakan Pertama :

Cetakan ke ?? , Sapar 1428 H/ Maret 2007

Diterbitkan oleh:

Darul Kutubil Islamiyah

Jl. Kesehatan IX No. 12 Jakarta Pusat 10160

Telp. 021-3844111

e-mail: Darkuti@gmail.com

Website: Indonesia

www.aaail.org/indonesia

<http://studiislam.wordpress.com>

Internasional

www.muslim.org

www.aaail.org

DAFTAR ISI

STUDI BANDING AHMADIYAH.....	1
BAB II.....	9
A. Sejarah singkat Ahmadiyah	9
B. Riwayat kedatangan paham Ahmadiyah di Indonesia.....	14
BAB III Hasil Studi Banding Sesuai Penelitian Maulana Hafiz Sher Mohammad	17
BAB IV Hasil Studi Banding Ahmadiyah di Indo- nesia Sesuai penelitian KH S Ali Yasir	23
BAB V Imam HM Ghulam Ahmad mengemban kesamaan Nabi Isa as (Sebagai Masih dan juga sebagai Mahdi)Sesuai penelitian Maulana Hafiz Sher Mohammad	31

BAB VI Ringkasan singkat mengenai Imam HM Ghulam Ahmad (Bukti yang diajukan oleh Maulana Hafiz Sher Muhammad).....	41
BAB VII Kesimpulan	47
BAB VIII Penutup	49
Lampiran 1.....	50
Lampiran 2.....	57
Lampiran 3.....	61
Lampiran 4.....	63
Daftar Acuan	67

BAB I PENDAHULUAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, bahwa buku kecil ini telah berada ditangan pembaca. Sesungguhnya isi buku ini adalah sangat singkat yakni mengenai hasil studi banding. Namun apabila seseorang belum puas dengan hasil studi banding yang telah tersaji ini, kiranya siapapun sangat dianjurkan untuk meneliti sendiri dari buku-buku yang asli, maupun mewawancarai para Ulama atau Nara Sumber lain. Siapapun kiranya dapat untuk meneliti apakah hasil studi banding ini telah memenuhi harapan atau belum, ataukah mungkin perlu kajian-kajian lanjutan. Sudah barang tentu para Ulama maupun siapapun yang berminat dapat terus mengikuti suatu perkembangan atas suatu pemahaman, dengan harapan dapat turut mengoreksi apakah suatu pemahaman dalam Islam ini sesuai dengan Al Quran, Sunah atau Hadis. Dengan sikap demikian, baik seseorang dalam kegiatan pribadi maupun dalam kegiatan organisasi/sosial kemasyarakatan dapat terdeteksi dini apakah bermanfaat untuk masyarakat atau justru sebaliknya. Dan kemudian hendaklah disadari bahwa beda pendapat adalah justru memberikan stimulan untuk kemajuan, bukan menjadi suatu perdebatan yang menjurus kearah perpecahan Islam. Beda keyakinan adalah teman dialog, beda paham adalah teman berpikir dan beda amal ibadah adalah teman berlomba, dan

dalam segala hal, yang paling mulia adalah yang paling taqwa kepada Allah SWT.

Bermula dari diskusi-diskusi yang selalu menim-bulkan rasa ingin tahu, dan akhirnya kemudian menginjak kepada masalah-masalah yang memerlukan renungan dalam dialog, penulis kemudian berkeinginan untuk menyampaikan kehadiran kepada para pembaca hal-hal yang telah dihasilkan oleh para cendekiawan muslim. Dalam hal ini adalah hasil studi mengenai Ahmadiyah. Seperti dimaklumi bahwa Ahmadiyah ada yang berpendapat hanya ada 1, namun kemudian ada yang berpendapat ada 2, bahkan ada yang berpendapat bahwa Ahmadiyah ada 3. Yang berpendapat Jemaah Ahmadiyah ada 3, pemikirannya adalah bahwa Jemaah Ahmadiyah terbagi atas :

1. Jemaah Ahmadiyah yang dipimpin oleh Imam HM Ghulam Ahmad dan Sekertarisnya adalah Maulana Muhammad Ali. Jemaah Ahmadiyah ini organisasinya bernama Sadr Anjuman Ahmadiyah, yang terbentuk pada tahun 1905. Jemaah Ahmadiyah ini berumur 14 tahun yakni dari tahun 1900 sampai 1914. Setelah tahun 1914, Jemaah Ahmadiyah terbagi menjadi
2. Ahmadiyah Anjuman Ishaat i Islam, Lahore dan
3. Ahmadiyah Qadiani.

Ahmadiyah Anjuman Ishaati Islam, Lahore dipimpin oleh Maulana Muhammad Ali dan Ahmadiyah Qadiani dipimpin oleh Bashirud-

din Mahmud Ahmad. Beliau adalah putera dari Imam HM Ghulam Ahmad. Sekarang ini yang menonjol adalah nama Jemaah Ahmadiyah. Kemudian lingkungan masyarakat, khususnya masyarakat Islam banyak yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatannya. Menurut penulis, nama organisasi Jemaah Ahmadiyah awal, yakni yang dipimpin oleh Imam HM Ghulam Ahmad adalah salah satu penyebab utama suksesnya nama Ahmadiyah menjadi di-kenal diseluruh dunia. Fakta sesungguhnya ada-lah bahwa Ahmadiyah Qadiani telah memakai nama Jemaah Ahmadiyah, namun oleh karena keyakinannya berbeda dengan Imam HM Ghulam Ahmad, dengan sendirinya kemudian timbul hal-hal yang menimbulkan berbagai ketegangan-ketegangan dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan dunia Islam,

Harapan kami, buku kecil ini dapat sedikit menambah referensi mengenai Ahmadiyah, khususnya bagi yang memerlukannya.

Dan akhirnya terima kasih kepada Ibu Hj Dra Utami Soesilodarmo M Pd yang telah membantu menterjemahkan Comparative Study dari Majalah Fiji dengan edisi khusus mengenai South Africa Case, dan kepada KH S. Ali Yasir yang telah menganalisa pemahaman Ahmadiyah di Indonesia dan juga kepada Bapak Prof. Ir. F. Ahmadi yang telah membantu mempersiapkan bahan-bahan kelengkapan untuk tulisan ini.

Demikianlah kiranya dan meskipun penulis telah berupaya menyajikan tulisan ini, mohon

maaf yang sebesar-besarnya apabila masih tetap ada kesalahan kesalahan maupun kekurangan kekurangannya.

BAB II

A. Sejarah singkat Ahmadiyah

Pendiri : Hazrat Mirza Ghulam Ahmad (1835 - 1908)

Nama Ahmadiyah sebagai nama resmi pergerakan Islam baru dimulai sejak tahun 1900, meskipun kiprah pergerakan ini telah dimulai beberapa tahun sebelumnya.

Hazrat Mirza Ghulam Ahmad telah menyatakan dirinya Mujaddid pada tahun 1885. Kemudian pada tanggal 1 Desember 1888, mempersilahkan kepada siapa saja yang ingin atau berminat untuk baiat kepada Beliau dalam perjuangan Islam. Pada tanggal 12 Januari 1889 mengumumkan 10 syarat untuk baiat, dan kemudian ada sejumlah 40 orang yang berbaiat kepada Beliau. Peristiwa tersebut terjadi di kota Ludhiana. Menurut Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, atas petunjuk Allah SWT (1891), Beliau menyatakan diri sebagai Masih Yang Dijanjikan.

Selain itu Beliau juga menyatakan bahwa dirinya adalah Imam Mahdi, atau Mahdi Yang Dijanjikan, yang berkewajiban untuk menegakkan perjuangan Islam kembali, dan menyelamatkan manusia dari cengkeraman syaithan.

Pada tahun 1905, untuk perjuangan Islam, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad menetapkan bahwa untuk mengelola kegiatan organisasi, dibentuk Anjuman (Central Body; Organisasi Pusat) yang bernama Sadr Anjuman Ahmadiyah.

Pada waktu itu sebagai Ketua adalah Imam Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dan sebagai Sekretaris adalah Maulana Muhammad Ali.

Imam HM Ghulam Ahmad wafat pada tanggal 26 Mei tahun 1908 di kota Lahore dan kemudian dimakamkan di kota Qadian. Di nisan makamnya atas persetujuan masyarakat Ahmadiyah ditulis:

“Janab Mirza Ghulam Ahmad Sahib Qadiani. Pemilik Qadian. Al Masih Yang Dijanjikan. Mujaddid abad keempat belas. Hari wafatnya : 26 Mei 1908 “.

Namun beberapa waktu kemudian, tulisan Mujaddid abad keempat belas ada yang menghilangkannya. Hal ini diakui oleh harian Rabwah Al Fadl pada tanggal 15 September 1936. Sebagai penerus perjuangan Islam Ahmadiyah adalah Hazrat Maulana Al Haj Hakim Nuruddin. Beliau melanjutkan sebagai penerus perjuangan dakwah Islam hingga wafatnya pada tanggal 13 Maret 1914, jam 14.00. Setelah Beliau wafat kemudian dilaksanakan pemilihan untuk mengganti penerus perjuangan dakwah berikutnya

dan kemudian terpilihlah Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad sebagai pengganti Hazrat Maulana Alhaj Hakim Nuruddin. Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad adalah putera dari alm Hazrat Mirza Ghulam Ahmad., pendiri Ahmadiyah.

Pada tanggal 14 Maret 1914, Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad mengeluarkan pernyataan :

1. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi
2. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad adalah yang diramalkan dalam Quran Suci 61:6
3. Semua orang Islam yang tidak berbaiat kepada Beliau adalah keluar dari Islam

Pernyataan yang menggemparkan ini menyebabkan hampir semua ummat Islam terusik dan tidak menyetujui. Berikut adalah pernyataan resmi dari Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad:

“Maulana Muhammad Ali telah menyatakan telah terjadi perubahan kepercayaan saya dalam tiga perkara. Pertama, saya telah membuat konsep bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi Hakiki. Kedua, bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah ‘Ahmad’ yang diramalkan kedatangannya oleh Nabi Isa dalam Al-Quran Surat ke 61 (As-Shaff) ayat ke 6. Ketiga, bahwa seluruh kaum muslimin yang tidak bergabung bersama Mirza Ghulam Ahmad, meski-pun tidak tahu menahu, adalah kafir, diluar Islam. Saya mengaku itulah kepercayaan saya” (dari buku Aina-i- Sadaqot, oleh Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad).

Dengan adanya pernyataan yang menggemparkan itu, Maulana Muhammad Ali yang menjabat sebagai sekretaris Imam HM Ghulam Ahmad tidak menyetujui dan hijrah ke Laho-

re. Khawaja Kamaluddin, Maulana Sadruddin dan anggota senior yang lain membentuk *Ahmadiyah Anju-man Ishaati Islam (Ahmadiyah Gerakan Penyia-ran Islam)* dengan tujuan untuk mengembalikan Ahmadiyah kepada aqidah Islam sebenarnya yang telah diamanatkan oleh Imam HM Ghulam Ahmad. Kemudian kelompok yang menyetujui pernyataan Hazrat Bashiruddin Mahmud Ahmad disebut kelompok Qadiani, atau ada yang menyebut Ahmadiyah Qadian, sedang yang tidak menyetujui disebut kelompok Lahore, namun ada juga yang menyebut sebagai Ahmadiyah Lahore.

Ahmadiyah kelompok Qadian setelah membuat pernyataan bahwa Imam H Mirza Ghulam Ahmad adalah nabi, istilah pimpinan dalam Ahmadiyah Qadian berubah.

Ahmadiyah kelompok Qadian, urutan pimpinannya adalah sbb :

1. Nuruddin, dari tahun 1908 -1914, oleh Kelompok Qadiani diberi Gelar, Gelar Beliau adalah Khalifatul Masih I,
2. Bashiruddin Mahmud Ahmad, dari tahun 1914 – 1965 Gelar Beliau adalah Khalifatul Masih II,
3. Nasir Ahmad, dari tahun 1965-1982 Gelar Beliau adalah Khalifatul Masih III,
4. Tahir Ahmad, dari tahun 1982-2001 Gelar Beliau adalah Khalifatul Masih IV,
5. Mirza Masroor Ahmad, dari tahun 2001- sekarang. Gelar Beliau adalah Khalifatul Masih V.

Ahmadiyah Kelompok Lahore, urutan pemimpinannya adalah sbb :

1. Nuruddin, dari tahun 1908-1914. Gelar Beliau adalah Maulana, sebutan untuk Pimpinan adalah Amir.
 2. Muhammad Ali, dari tahun 1914-1951. Gelar Beliau adalah Maulana; LLM (Ahli Hukum) atau Amir ke 2
 3. Sadruddin, dari tahun 1951-1981. Gelar Beliau adalah Maulana, sebagai Amir ke 3
 4. Ameer Saeed Ahmad Khan, dari 1981-1996. Gelar Beliau adalah Dr (Medical Doctor), sebagai Amir ke 4
 5. Ashgar Hameed, dari tahun 1996-2002. Gelar Beliau adalah Prof. Doctor dalam bidang mathematic, Amir ke 5
 6. Abdul Karim Saeed Pasha, dari tahun 2002-sampai sekarang. Gelar Beliau adalah Prof. Doctor dalam bidang Kedokteran, Amir ke 6
- Gelar kepemimpinan dalam Ahmadiyah kelompok Lahore adalah Amir, atau Ketua Umum seperti biasanya dalam organisasi umum sehari-hari, sedang gelar kepemimpinan dalam Ahmadiyah kelompok Qadian yakni Khalifatul Masih, adalah gelar kepemimpinan yang diberikan oleh kelompok masyarakat Ahmadiyah Qadian

B. Riwayat kedatangan paham Ahmadiyah di Indonesia

Mubaligh Islam dari India (Pakistan sekarang) yang menetap dan memperkenalkan Ahmadiyah di Indonesia pertama kali adalah Mirza Wali Ahmad Baig dan Maulana Ahmad. Beliau datang pada tahun 1924. Rencana semula kedua mubaligh tersebut akan dakwah ke negeri China, namun karena kapalnya mengalami kerusakan di Singapura, dan mendengar juga bahwa kegiatan misi Kristen sangat maju di Indonesia, setelah mendapat izin dari Anjuman (Pengurus Besar asosiasi di India), akhirnya mereka merubah tujuan dakwahnya dan kemudian menuju Indonesia.

Sesungguhnya, pada tahun 1921 telah datang mubaligh Islam dari India, yakni Khawaja Kamaluddin yang memberikan ceramah agama Islam di Surabaya atas undangan HOS Tjokroaminoto yang membawakan ceramah "*Injil Perbuatan*", atau "*Gospel of Action*", yang oleh Bp. HM Bach-run isi ceramahnya telah dibukukan dan diterbitkan dengan judul *Rahasia Hidup*. Khawaja Kama-luddin sesungguhnya adalah mubaligh Islam dari Ahmadiyah yang ditugaskan untuk mengenalkan Islam di barat, yakni di London. Beliau berangkat ke Inggris pada tahun 1911 dan kemudian mempunyai kegiatan yang sangat berpengaruh di Masjid Woking, London. Namun kemudian Beliau juga melakukan dakwah keliling benua Asia dan pada tahun 1921 memberikan ceramahnya di Surabaya. Sedang

Maulana Sadruddin yang ditugaskan dakwah ke Berlin telah berhasil membangun kegiatan dan menghimpun dana, dan kemudian berhasil mendirikan masjid pada tahun 1925 di Berlin, Jerman.

Wali Ahmad Baig, adalah mubaligh Islam yang menguasai bahasa Inggris dan Maulana Ahmad yang menguasai bahasa Arab mereka berdua telah mengenalkan pahampaham pemikiran pembaharuan Islam di Indonesia. Akan tetapi, oleh karena Maulana Ahmad sakit, Beliau tidak dapat melanjutkan dakwahnya dan kemudian segera pulang kembali ke India.

Dalam dakwahnya di Indonesia, banyak kaum cerdik cendekiawan muslim yang tertarik mengenai faham-faham pemikiran Islam yang dijelaskan oleh Mirza Wali Ahmad Baig. Bahkan HOS Tjokroaminoto segera menterjemahkan buku karya Maulana Muhammad Ali yang berjudul *Da'watul Amal*, atau *Pengadjakan Bekerja*. Melalui HOS Tjokroaminoto inilah pemikiran-pemikiran mengenai keindahan Islam sedikit demi sedikit dikenal oleh masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi oleh karena HOS Tjokroaminoto mempunyai banyak murid yang terpelajar, dan diantara murid-nya adalah Presiden Republik Indonesia Pertama yakni DR. Ir. Soekarno. Bahkan HOS Tjokroaminoto juga telah mengupayakan untuk menerbitkan tafsir Quran Suci kedalam bahasa Indonesia (pada waktu itu dikenal dengan bahasa Melayu), namun belum selesai keseluruhan, hanya sampai 10 Juz. Kata

Pengantar dalam Quran yang akan diterbitkan oleh HOS Tjokroaminoto telah dipersiapkan oleh H. Agus Salim. Seperti dimaklumi bahwa Quran Suci terjemahan bahasa Indonesia telah berhasil diterjemahkan oleh Bp. HM. Bachrun.

Kemudian oleh karena tertarik dengan misi pembaharuan pemikiran Islam yang dikenalkan oleh Mirza Wali Ahmad Baig, putera dari Bp. KH. Ahmad Dahlan (pendiri Muhamaddiyah), yakni Jumhan Ahmad Dahlan telah dikirim ke India untuk mempelajari secara langsung mengenai pembaharuan pemikiran-pemikiran Islam dari Ahmadiyah yang telah dikenalkan di Indonesia.

Mirza Wali Ahmad Baig dari tahun 1924 bertugas sebagai mubaligh Islam dan pernah bermukim di Djokdjakarta, Wonosobo, Probolinggo, Purwokerto dan kemudian di Jakarta. Beliau berpamitan pada tahun 1936 namun baru pulang ke India (Pakistan) pada tahun 1937.

BAB III

Hasil Studi Banding Sesuai Penelitian Maulana Hafiz Sher Mohammad

Ahmadiyah Lahore

Ahmadiyah Qadiyan

1. Muhammad SAW. adalah Khatam al-Nabiyyin. Makna dari Khatam al-Nabiyyin adalah bahwa beliau adalah paling sempurna dan akhir dari seluruh nabi.

1. Muhammad SAW. adalah Khatam al-Nabiyyin. Makna dari Khatam al-Nabiyyin adalah bahwa beliau adalah paling sempurna namun bukanlah akhir dari seluruh nabi.

Ahmadiyah Lahore

Ahmadiyah Qadiyan

- | | |
|---|--|
| <p>2. Qur'an Suci merupakan Shariah (Kitab Suci) penghabisan bagi dunia.</p> | <p>2. Sama</p> |
| <p>3. Tidak akan datang nabi lagi, baik nabi baru maupun nabi lama, setelah Nabi Suci Muhammad saw.</p> | <p>3. Nabi-nabi akan datang setelah Nabi Suci Muhammad saw.</p> |
| <p>4. Mirza Ghulam Ahmad bukanlah seorang nabi tetapi seorang Mujaddid (Pembaharu) dan Masih Yang Dijanjikan serta Mahdi dalam Islam.</p> | <p>4. Mirza Ghulam Ahmad adalah sebagai seorang nabi maupun sebagai Masih Yang Dijanjikan serta Mahdi dalam Islam.</p> |

Ahmadiyah Lahore

Ahmadiyah Qadiyan

- | | |
|--|--|
| <p>5. Mirza Ghulam Ahmad tidak pernah merubah pernyataan dirinya, baik pemikiran-pemikiran, maupun definisi mengenai kenabian dengan penerbitan Ek Ghalati ka Izala pada tahun 1901.</p> | <p>5. Bukti tertulis pertama dari perubahan keyakinan yang berhubungan dengan kenabian adalah adanya penerbitan Ek Ghalati ka Izala pada tahun 1901.</p> |
| <p>6. Keyakinan terhadap Mirza Shahib sebagai Mujaddid bukanlah hal yang sangat mendasar untuk seorang Muslim namun menerimanya itu sangatlah penting bagi kemajuan Islam.</p> | <p>6. Keyakinan terhadap Mirza Shahib sebagai nabi sangatlah penting untuk menjadi seorang Muslim.</p> |

Ahmadiyah Lahore

Ahmadiyah Qadian

- | | |
|---|---|
| <p>7. Siapa saja yang mengikrarkan keyakinannya dengan mengucapkan Kalimat Syahadat – La ilaha illa Illahu Muhammad ur Rasul Allah (Tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasulullah) adalah Muslim, bukan kafir.</p> | <p>7. Siapa saja yang tidak percaya Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian sebagai nabi adalah kafir</p> |
| <p>8. Diijinkan untuk menjalankan shalat sebagai makmum, dibelakang seorang Imam siapapun yang ditunjuk. Seseorang tidak berdosa untuk mengikuti Imam dari sesama Muslim yang lain</p> | <p>8. Tidak diijinkan untuk menjalankan shalat dibelakang Imam yang tidak mengakui pernyataan bahwa diri Mirza Ghulam Ahmad adalah sebagai Nabi</p> |
| <p>9. Hubungan perkawinan dengan non-Ahmadi diperkenankan.</p> | <p>9. Hubungan perkawinan dengan non-Ahmadi tidak diperkenankan.</p> |

Ahmadiyah Lahore

Ahmadiyah Qadian

- | | |
|--|---|
| <p>10. Setelah Nabi Suci Muhammad saw, Wahyu Nubuwwah (Wahyu Kenabian) telah berakhir, hanya Wahyu Walayat (Wahyu Kewalian) masih terus berlanjut. Wahyu yang diterima Hazrat Mirza Shahib adalah Wahyu Walayat bukanlah Wahyu Nubuwwah.</p> | <p>10. Setelah Nabi Suci Muhammad saw, Wahyu Nubuwwah tetap berlanjut. Wahyu yang diterima Haszrat Mirza Shahib adalah Wahyu Nubuwwah.</p> |
| <p>11. Pendiri kelompok Lahore adalah Maulana Muhammad Ali, M.A., LL.B. Penterjemah Qur'an Suci kedalam bahasa Inggris, sahabat dan murid Pendiri Gerakan.</p> | <p>11. Pendiri kelompok Qadian adalah Mirza Bashir-ud-Din Mahmud Ahmad, putera pendiri Gerakan dan merupakan seorang pemuda belasan tahun disaat ayahnya wafat.</p> |

Ahmadiyah Lahore

Ahmadiyah Qadiyan

12 Anggota-anggota dari kelompok ini menyebut diri mereka Ahmadi, dan biasanya dikenal sebagai orang Ahmadi atau orang-orang Ahmadi dari Gerakan Lahore.

12 Para anggota dari kelompok ini menyebut diri mereka Ahmadi, tetapi biasanya dikenal sebagai orang-orang Qadian.

BAB IV

Hasil Studi Banding Ahmadiyah di Indonesia Sesuai penelitian KH S Ali Yasir

Gerakan Ahmadiyah Indonesia dan Jemaat Ahmadiyah Indonesia mempunyai 12 perbedaan. Rincian perbedaan tersebut adalah mengenai:

1. Beda landasan dalam cara mentafsirkan pernyataan HM Ghulam Ahmad
2. Ungkapan Khataman Nabiyyin
3. Jabatan Nabi setelah Nabi Muhammad saw
4. Kata Nabi yang terkait dengan HM Ghulam Ahmad
5. Istilah profetik eskatologik Nabiyullah Isa dalam Hadis Muslim
6. Perubahan keyakinan pada tahun 1901 dalam Ek Ghalati ka Izalah

24 Studi Banding Ahmadiyah

7. Wahyu kepada HM Ghulam Ahmad
8. Pangkat Nabi
9. Takfirul Muslimin
10. Salat berjamaah
11. Mengenai Bapak Isa Al Masih as
12. Pernikahan perempuan Ahmadi

Penjelasan 1

GA¹ mengartikan syari'yi dan sufiy, maupun majazi dan hakiki secara proporsional. Selain itu dalam mengartikan selalu berdasarkan ayat muhkamat

JA² tidak proporsional karena tidak membedakannya

Penjelasan 2

GA mengartikan bahwa segel (penutup) para nabi, selaras dengan Imamnya bahwa Muhammad saw adalah nabi terakhir dari nabi-nabi, dan nabi terbesar dari semua nabi (Anwar al Islam hal 34)

JA berpendapat “khatam apabila dipakainya menurut susunan yang ada pada ayat khatamun nabiyyin, yaitu berhubungan dengan jama' (*meervoud*), maka tidak ada artinya dalam bahasa Arab, penghabisan atau penyudah, hanya artinya yang termulia atau jempolan menurut kata orang sekarang ‘ (Syafi R. Batuah, Beberapa Persoalan Ahmadiyah (Selanjutnya BPA),

1 GA adalah Gerakan Ahmadiyah atau Ahmadiyah Kelompok Lahore (Ahmadiyah Lahore)

2 JA adalah Jamaat Ahmadiyah atau Ahmadiyah Kelompok Qadiyan (Ahmadiyah Qadiyan)

penerbit Sinar Islam Jakarta, 1357/1978, hlm 19); tetapi dalam tafsir Qadiani ungkapan itu berarti pula” Nabi terakhir, dengan penjelasan: “Rasulullah saw adalah yang terakhir di antara para nabi pembawa syariat” Jadi memungkinkan datangnya nabi tanpa syariat.

Penjelasan no 3

GA percaya bahwa sesudah Nabi Suci Muhammad saw tidak akan datang nabi lagi, baik nabi lama maupun nabi baru (Menolak pendapat ka-um Muslim pada umumnya bahwa Nabi Isa Al Masih as dari Bani Israil akan turun untuk datang lagi ke dunia ini, dan juga menolak adanya nabi baru yang pengangkatannya setelah Nabi Suci Muhammad saw.)

JA, sesudah Nabi Muhammad saw “Kenabian seperti itu (Tanpa syariat), terus terbuka dan adalah puncak rahmat yang selalu diharapkan setiap Muslim dalam doa utamanya’ (BPA, hlm 11)

Penjelasan no 4.

GA memahaminya secara harfiah atau secara Eti-mologis, bukan secara istilah atau secara Terminologis atau syari’iy; maka GA menolak kenabian beliau, selaras dengan pernyataan 1. 4 dan 5

JA menyatakan kepada ahli syari’iy dengan menggunakan terminologi shufiy, seperti Nabi Syariat, Nabi Hakiki, Nabi Mustaqil, dsb (BPA, hlm 4). Disinilah sumber kekacauan itu

Penjelasan no 5

GA memahami secara metaforis, baik pada isti-lah Nabiyullah maupun Isa as mengenai turun atau nuzulnya. Dengan demikian Imam HM Ghulam Ahmad yang telah datang, yang menggenapi profetik tersebut bukan Nabi (Secara syari'iy sesuai dengan pernyataan 6 dan 7).

JA memahami Nabiyullah secara hakiki, sedang Isa bin Maryam secara metaforis (majazi), dengan demikian Imam HM Ghulam Ahmad' "Sebagai Al Masih Yang Dijanjikan berpangkat Nabi" (BPA, hlm 11). Hanya turunnya saja secara majazi.

Penjelasan no 6.

GA dalam memahami buku Ek Ghalati ka Izalah, ternyata tidak menunjukkan adanya perubahan keyakinan dalam diri Imam HM Ghulam Ahmad. Buku itu menjelaskan kata nabi dan rasul yang dinyatakan sejak tahun 1880, bahwa kata itu hanya dalam arti harfiah saja, demikian pula kata rasul atau dalam arti shufiyah yakni dalam keadaan *fana fi nabi, fana fi Rasul*; istilah shufy *nabi tasyri'* dan *nabi mustaqil* identik dengan istilah nabi secara syari'iy, sedang istilah shufiy *nabi ummati, nabi buruzi* dll secara syariiy bukan nabi. Jadi penerimaan dakwah itu hanya secara shufiy; sedang penolakannya secara syari'iy. Perlu diketahui bahwa para ahli syariatlah sebagai penentang Beliau dan pengikutnya sampai hari ini. Sekiranya Beliau itu Nabi secara syari'iy, atau nabi hakiki ,

tentu tidak menganjurkan agar kata nabi dihapus untuk digantikan dengan kata muhaddast (pernyataan 8, 10)

JA dalam memahami buku tersebut menjelaskan perubahan keyakinan Imam HM Ghulam Ahmad “Sebelum 5 November 1901 pengertian Beliau dengan istilah nabi dan rasul sama dengan pengertian yang umum terdapat dikalangan kaum muslim, tetapi sejak waktu itu pengertian beliau mengenai beberapa istilah kenabian berubah atas dasar petunjuk wahyu yang beliau terima dari Tuhan’ (BPA, hlm 10) “ Meskipun pengertian beliau mengenai istilah-istilah kenabian mengalami perubahan, namun hal itu sedikitpun tidak mempengaruhi tugas yang diserahkan Tuhan kepada beliau sebagai Al Masih yang dijanjikan dan berpangkat Nabi (BPA, hlm 11), seperti halnya pendapat kaum Muslim pada umumnya., bahwa Nabi Isa Al Masih yang sekarang masih hidup di langit, nanti pada zaman akhir akan turun ke dunia “

Penjelasan no 7

GA berpendapat bahwa wahyu yang Beliau terima bukanlah wahyu kenabian, karena wahyu kenabian berlangsung dari sejak Adam as sampai Muhammad Rasulullah saw.; yang beliau terima adalah wahyu walayat, mujaddiyat, muhaddasiyat. (QS menggunakan kata wahyu secara luas, secara teologis mencakup wahyu matluw, wahyu ghairu matlu dan wahyu khafiy dll.) Kemudian ada pemahaman rumusan bah-

wa Wahyu adalah untuk Nabi dan ilham adalah untuk manusia; Jadi wahyu walayat, mujaddiyat itu adalah ilham, bukan wahyu.

JA berpendapat bahwa Imam HM Ghulam Ahmad menerima wahyu, karena beliau dianggap sebagai Nabi secara Syari'iy, sebagaimana dinyatakan: "Suatu ayat lain dari Al Quran mengatakan bahwa orang-orang mutaqin adalah ialah orang-orang yang beriman kepada apa yang diturunkan kepada engkau (Muhammad), dan yang diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin tentang yang akan datang (akhirat; QS 2: 5). Menurut konteks ayat ini, yang dimaksud "yang akan datang" itu ialah "yang akan diturunkan pada masa yang akan datang". Yang dimaksud dengan yang diturunkan pada dua bagian pertama pada ayat ini adalah "**wahyu kenabian.**" Oleh karena itu yang dimaksud dalam bagian ketiga ayat ini haruslah pula "wahyu kenabian" yang akan diturunkan pada masa yang akan datang (BPA , hlm 14)

Penjelasan no 8

GA berpendapat bahwa kenabian tak dapat diminta, tetapi semata-mata adalah anugerah Allah SWT., sebagaimana dinyatakan oleh Imam Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dalam bukunya Zururatul Imam (Perlunya seorang Imam Zaman)

JA berpendapat bahwa kenabian dapat diminta. Penjelasan nya adalah sbb:

"Kedatangan seorang nabi yang tidak mem-

bawa syariat sesudah nabi Muhammad saw, tidak bertentangan sedikitpun dengan pengertian Khatamun Nabiyyin dari beliau saw, bahkan pangkat kenabian itu terus terbuka dan adalah puncak rahmat yang selalu diharapkan setiap muslim dalam doa utamanya (BPA, hlm 11). Yang dimaksud doa utama adalah tiga ayat terakhir dari surat al Fatihah.

Penjelasan no 9

GA berpendapat bahwa kaum muslimin non Ahmadi yang tidak menerima dakwah Imam HM Ghulam Ahmad dan tidak baiat kepada Beliau, tidaklah kafir, tetap muslim (pernyataan 14), menurut syariat Islam.

JA berpendapat bahwa kaum muslim yang tidak baiat kepada Imam HM Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi dan Al Masih yang dijanjikan itu berarti ia tidak percaya dan tidak mau patuh kepada seorang nabi, dan itu identik dengan kafir, bahkan non muslim yang disebut kuffar.

Penjelasan no 10.

GA dapat salat berjamaah dengan muslim non ahmadi, baik sebagai imam maupun sebagai makmum

JA dalam berjamaah dengan muslim non Ahmadi hanya mau menjadi Imam dan tak mau menjadi makmum, sebagaimana dinyatakan 'sama sekali tidak ada kemungkinan bagi seorang Ahmadi untuk bersembahyang dibelakang seorang Imam yang bukan Ahmadi, kalau Ahma-

di itu menganggap dirinya Ahmadi. Alasannya' Sabda yang terkenal dari Nabi Muhammad saw bahwa *Imamukum min kum*. Disini pula terletak suatu rahasia larangan itu (BPA, hlm 17)

Penjelasan no 11

GA berpendapat bahwa Isa Al Masih keturunan Daud suku Yehuda adalah manusia biasa yang dilahirkan secara wajar oleh ibunya setelah menikah dengan Yusuf, seorang arsitek dengan spesialisasi kayu, jadi beliau berbapak manusia; hal ini bertentangan umum dengan pendapat Gereja (Kedua belas Pasal Iman ke 2), bahkan bertentangan dengan pernyataan Imam HM Ghulam Ahmad sendiri. Hal ini membuktikan bahwa Imam HM Ghulam Ahmad bukan nabi, karena pendapatnya tidak mengikat.

JA berpendapat bahwa Isa Al Masih as lahir secara luar biasa, tidak berbapak.

Penjelasan no 12.

GA mengizinkan perempuan Ahmadi dinikah oleh seorang Muslim non Ahmadi, sebagaimana seorang muslim boleh menikahi seorang perempuan ahli kitab (QS 5: 5)

JA tak mengizinkan seorang perempuan Ahmadi dinikahi oleh seorang Muslim non Ahmadi. Alasan larangan seorang wanita Ahmadi untuk nikah dengan seorang pria bukan Ahmadi adalah untuk menjaga iman wanita itu sendiri dari kerusakan (BPA, hlm 18)

BAB V

Imam HM Ghulam Ahmad me- ngemban kesamaan Nabi Isa as (Sebagai *Masih* dan juga sebagai *Mahdi*) Sesuai penelitian Maula- na Hafiz Sher Mohammad

- i) Ajaran-ajaran, kata-kata serta ucapan-ucapan Nabi Isa as merupakan kekuatan pemberi kehidupan, pemberi kesejukan dan kekuatan rohaninya mampu memimpin untuk merubah dalam diri jiwa banyak orang, begitu pula ajaran-ajaran, kata-kata Imam H M Ghulam Ahmad sama seperti Masih yakni memberikan kembali kehidupan dan menghasilkan perubahan jiwa pada banyak orang.

- ii) Beliau menyatakan kesamaan dirinya dengan Nabi Isa as oleh karena berhubungan dengan posisi waktu, yakni kemunculannya dalam kondisi yang hampir sama seperti kondisi kemunculan Nabi Isa as.
 - a) Kaum Muslimin terpecah belah menjadi banyak sekte, seperti terjadi pada umat Yahudi
 - b) Terdapat kemerosotan moral yang hebat pada kaum Muslimin dan para pemuka agama, terjadi pula keadaan ini pada bangsa Israil.
 - c) Para pendeta Yahudi *had become literalists* dan hanyalah pengikut-pengikut dari *leter of law*, telah meninggalkan semangat keyakinan yang benar, begitu pula para cende-kiawan Muslim.
 - d) Para pendeta Yahudi sepenuhnya terbelenggu pada hal-hal yang remeh yang berkaitan dengan undang-undang dan doktrin/ajaran agama, begitu pula para pemimpin yang religius disaat hadirnya Imam H M Ghulam Ahmad.
 - e) Sama halnya umat Yahudi telah saling melontarkan satu dengan yang lain sebagai bid'ah dan murtad, terjadi juga pa-

da kelompok-kelompok kaum Muslimin saat sekarang ini.

- f) Umat Yahudi telah kehilangan tuntunan mereka sendiri sebelum kelahiran Nabi Isa as, begitu pula terjadi di India pada kaum Muslimin yang kehilangan tuntunan-tuntunan Islam sebelum kedatangan Imam HM Ghulam Ahmad.
- g) Umat Yahudi dijamin Nabi Isa as secara sangat keliru telah mengharapakan kedatangan Masih yang akan memimpin mereka ke kerajaan duniawi; kaum Musliminpun didalam pengharapan yang sama ketika Imam HM Ghulam Ahmad yang mempunyai kesamaan sebagai Masih muncul.
- h) Sebuah bintang memancarkan sinarnya disaat Nabi Isa lahir, terjadi pula sebuah bintang bersinar terang diwaktu Imam HM Ghulam Ahmad sebagai yang mempunyai kesamaan dengan Masih lahir ke dunia.
- i) Penyakit pes dan sampar menyebar diantara umat Yahudi setelah Nabi Isa as dianiaya, hal ini terjadi pula adanya penyakit pes menyebar setelah Imam HM Ghulam Ahmad sebagai kesamaan Masih dianiaya.

- j) Nabi Isa as muncul di zaman pemerintahan penjajahan kerajaan Romawi dan terjadi juga Imam HM Ghulam Ahmad muncul disaat pemerintahan penjajahan kerajaan Inggris.
- iii) Nabi Isa as tidaklah dibangkitkan untuk berperang secara fisik untuk menyelamatkan umat Yahudi, tetapi mengajarkan kedamaian, kelembah lembutan dan rasa yang penuh dengan kemanusiaan, sama halnya dengan Imam HM Ghulam Ahmad “sebagai kesamaan Masih” itu yang tidak dikirim untuk berperang dengan pedang namun mengajarkan hal yang sama pula, yakni kelelah lembutan dan kedamaian.
- iv) Gerhana matahari mengikuti penyaliban Nabi Isa as, dan terjadi juga gerhana matahari ketika Imam HM Ghulam Ahmad “sebagai kesamaan dengan Masih” itu ditolak.
- v) Bangsa Yahudi berusaha menuduh Nabi Isa as seorang pengkhianat terhadap pemerintah saat itu, hal seperti ini terjadi pula adanya sebuah peristiwa pembunuhan dibuat terhadap Imam HM Ghulam Ahmad “sebagai kesamaan dengan Masih” dan diusahakan supaya beliau terbukti sebagai seorang pengkhianat terhadap pemerintah Inggris.
- vi) Seperti halnya Pontius Pilatus tidak mampu mendapatkan kesalahan pada diri Nabi Isa as, begitu juga yang terjadi pada Imam HM Ghulam Ahmad. Hakim, yakni Captain

Douglas, telah menyatakan bahwa ia tidak menemukan kesalahan pada diri Imam HM Ghulam Ahmad.

- vii) Seperti halnya Nabi Isa as yang pada saat lahir ketika itu Herodes yang kejam menjadi raja, terjadi pula di saat Imam HM Ghulam Ahmad lahir, ketika itu para Sikh memerintah dengan kejam dan menganiaya kaum Muslimin.

Buku-buku agama Islam yang berisikan ramalan-ramalan yang berkaitan dengan kemunculan seseorang “sebagai kesamaan dengan Masih”;

- i) Imam HM Ghulam Ahmad menyatakan dirinya “sebagai kesamaan dengan Masih” sebagai berikut.

- a. **‘Masih’** adalah sebuah gelar yang diberikan kepada Nabi Isa as, berarti “seorang yang mengajarkan tentang Tuhan”, “seorang yang ikut serta dalam kemurahan-kemurahan Tuhan”, “yang mewakili Tuhan di suatu tempat tertentu”, dan “seorang yang mengikuti kebenaran dan kebajikan”. **“Mahdi”** adalah gelar yang dianugerahkan kepada Nabi Suci Muhammad, berarti; “yang memimpin secara benar dan sesuai dengan hati nurani”, “ahli waris semua tuntunan” dan “penuh dengan pantulan/pemikiran petunjuk sifat Tuhan”. Tuhan, Yang Maha pemu-rah dan Maha-pengasih telah menunjuk

saya mewarisi kedua gelar ini diabad sekarang, serta menggabungkan gelar-gelar tersebut ke dalam diri saya. Itulah sebabnya, bertalian dengan kebajikan ini semua, saya adalah Isa - Masih dan Muhammad - Mahdi. Dalam terminologi Islam disebut *burooz* ("perwujudan") (Apendix pada brosur *Jihad*)

- b. "Siapa saja yang berakal tinggi akan mampu menyadari secara benar bahwa Masih putera Mariam bukanlah Nabi Isa as, tetapi seorang yang mempunyai kesamaan sifat-sifat khususnya". (*Izalah Auham, hal. 757*)
- c. "Saya sangat yakin tidak pernah menyatakan diri bahwa saya adalah Masih, putera Mariam. Siapapun yang menuduh saya seperti itu, benar-benar seorang pemfitnah dan pembohong. Bahkan sebaliknya, saya telah mengutarakan hal tersebut terus-menerus selama tujuh atau delapan tahun, bahwasanya saya adalah sebagai persamaan Isa, yaitu, Tuhan telah menganugerahi dalam diri saya beberapa sifat-sifat kerohanian khusus, perilaku dan moral Isa. Dalam beberapa hal lainnya juga, saya telah menguraikan dalam penerbitan-penerbitan ini, kehidupan saya menanggung kesamaan

penderitaan seperti halnya terjadi pada Isa as". (*Izalah Auham*, hal. 190).

- d. "Gelar *Masih Yang Dijanjikan*", yang di-anugerahkan kepada saya dari langit tanpa arti lebih dari pada Tuhan telah memerintahkan kepada diri saya mengikuti jejak Isa, dalam arti kondisi moral, sehingga saya berkewajiban melimpahkan kehidupan rohani kepada orang-orang. Saya memberikan makna *Masih Yang Dijanjikan* tidak hanya saat ini, namun pula memberikan arti yang sama 19 tahun yang lalu di *Barahin Ahmadiyah*" (*Kazhf al-Ghita*, hal. 12,)
- e. "Saya menyampaikan pemberitahuan ini dengan secara sangat hormat, sopan serta rendah hati, kepada para pemuka agama yang dihormati dari umat Muslimin, Kristen, dan pendeta-pendeta Hindu serta Arya, dan memberitahukan kepada mereka bahwa saya dikirim ke dunia untuk membetulkan moral, doktrin, jiwa rohani dari kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan. Saya mengikuti langkah kaki Nabi Isa as. Hal ini berarti bahwa saya dikenal sebagai *Masih Yang Dijanjikan*, sebab saya telah diperintahkan untuk menyebarkan kebenaran di dunia hanya dengan melalui tanda-tanda yang ajaib atau menakjubkan serta

ajaran-ajaran suci. (*Collected Notices, Vol. III, hal. 342*)

- f. Dalam beberapa sajaknya, Imam HM Ghulam Ahmad menulis: “Apa yang engkau ragukan menerima Masih ini, seluruh kesamaannya telah difirmankan oleh Tuhan kepadamu, Para tabib yang handal mendapatkan gelar ini dari kamu, Banyak dari kamu sendiri telah mengangkat Masih-Masih”
- ii) Wahyu Ilahi yang dianugerahkan kepada Imam HM Ghulam Ahmad adalah dari Tuhan, dan wahyu tersebut mempunyai bentuk yang sama dengan wahyu yang disampaikan kepada ibu Musa dan para murid Nabi Isa as. Menurut Qur’an, mereka itu bukanlah nabi.

Mohon diperhatikan bahwa Qur’an Suci menyatakan :

- i) Kami wahyukan kepada ibu Musa”
 ii) Ketika Kami wahyukan kepada para murid”

Firman Ilahi yang disampaikan kepada para wali kaum Muslimin dikenal sebagai wahyu oleh para cendekiawan agama.

Imam Raghīb menulis dalam kamusnya, *Mufradat*: “Firman bagi para nabi dan wali disebut *wahyu*”

Imam HM Ghulam Ahmad menyatakan wahyu kewalian itu datang dari Tuhan dan beliau

selalu menyangkal tuduhan-tuduhan bahwa beliau menyatakan mendapatkan wahyu kenabian.

BAB VI

Ringkasan singkat mengenai Imam HM Ghulam Ahmad (Bukti yang diajukan oleh Maulana Hafiz Sher Muhammad)

1. Untuk menjadi seorang Muslim, orang berkewajiban mengangkat kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah, dan kemudian ia berhak menyebut dirinya sebagai seorang Muslim. Ini adalah ajaran Nabi Suci Muhammad saw menurut hadits. Pada jaman Beliau, setiap orang yang menjadi Muslim haruslah benar-benar memeluk agama Islam dengan cara ini. Hal ini juga diterima oleh semua para cendekiawan Muslim yang terkenal, umpama; Maulana Syed Abul-'Ala-Maududi,

seorang cendekiawan Sunni yang terkenal, yang menjadi pimpinan Jamaat-i-Islam.

2. Pernyataan: “Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah Rasul Allah”, dikenal sebagai Kalimat Syahadat.
3. Terdapat banyak hadits Nabi Suci yang menyalahkan secara tegas seorang yang mengatakan seorang Muslim itu kafir. Contoh, “Siapa saja menyebut seorang beriman itu kafir, dia itu bagaikan seorang pembunuh” (*Tarmizi*)
4. Seorang yang setia kepada lima rukun Islam yang terdiri atas :
 - 1) Bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah
 - 2) Menjalankan salat
 - 3) Membayar zakat
 - 4) Berpuasa pada bulan Ramadhan
 - 5) Melaksanakan haji ke Mekah, - adalah seorang Muslim.
5. Sangatlah penting bagi seorang Muslim yang beriman untuk meyakini akhir kenabian pada Nabi Suci Muhammad, dan juga penting bagi seorang Muslim menerima semua yang berasal dari Qur'an. Bagaimanapun, sepanjang seseorang tetap setia pada *Kalimat Syahadat*, ia tidak dapat dikeluarkan dari Islam. Tidak menjadi soal bagaimana ia nantinya mungkin telah salah dalam menerima pimpinan. Percaya akan kelahiran

yang sebenarnya dari Yesus, dan atau terhadap Doktrin Agama Katolik; percaya akan jihad dengan pedang atau perang dalam bidang keagamaan untuk melawan mereka yang tidak beriman dalam Islam dan juga tidak percaya pada sebagian dari Imam HM Ghulam Ahmad, tidaklah penting sekali bagi seorang untuk menjadi Muslim.

6. Keyakinan bahwa Nabi Muhammad saw adalah akhir dari semua nabi adalah juga keyakinan Imam HM Ghulam Ahmad.
7. Imam HM Ghulam Ahmad **tidak** menyatakan dirinya menjadi nabi dalam beberapa arti khusus yang kata tersebut menunjang pengertian yang terdapat didalam Al-Qur'an maupun shari'ah. Beliau menyatakan dirinya menjadi Pembaharu (Mujaddid) dan Muhaddast (seorang bukan nabi yang telah berbicara dan diajak bicara Tuhan). Beliau mempergunakan kata *nabi* dan *rasul* bagi dirinya mengandung arti kiasan atau ibarat, tidak dalam arti yang sebenarnya. Pengertian tersebut berarti juga secara harfiah bukanlah arti khusus seperti dalam Al-Qur'an maupun dalam shari'ah. Terdapat banyak yang dapat dijadikan contoh untuk penggunaan kata nabi dan rasul bagi yang bukan nabi dalam kesusasteraan klasik Islam yang diterima oleh kaum Muslim Sunni. Diantara mereka adalah; Shah WaliUllah pembaharu

terkenal Muslim India abad ke 18; Shah Ismael Shaheed, pemimpin Muslim India pada permulaan abad ke 19; Mujaddid Alif Sani, seorang pembaharu Muslim India terkenal dari abad ke 16 dan 17; Baba Farid Shahr Gani, seorang wali Sufi abad ke 13; Jalalud-Din, seorang penyair Muslim India yang terkenal abad ke 13; Maulana Sanaa-Ullah Panipat, ahli agama Muslim yang tinggal di India, dan Khawa Habib-Ullah 'Attar, seorang wali Sufi yang mashur dari Kashmir. Contoh-contoh penggunaan ini terdapat juga didalam tulisan-tulisan para cendekiawan Muslim modern, seperti Maulana Mufti Kiyatullah, Allama Khalid Mahmud, Maulana Sajjad Ahmad, Maulvi Muhammad Tahir Faruqi, Maulana Ashraf Ali Thanvi, Maulana Abdul-Rashid, Maulana Mufti Muhammad Shafi Deobandi dan Maulana Muhammad Haneef Nadavi. Apabila diperhatikan dengan baik dalam bermacam-macam peristiwa ditulisan-tulisan beliau, jelas bahwa Imam HM Ghulam Ahmad tidak menyatakan dirinya sebagai nabi atau rasul dalam pengertian khusus dimana ungkapan-ungkapan tersebut yang biasa dipergunakan dalam pengertian shari'ah. Pemakaian ungkapan-ungkapan olehnya itu yang berkaitan dengan diri beliau sendiri tidaklah dilarang oleh syariah atau tidak ada ketetapan dalam syariah.

8. Pernyataan diri Imam HM Ghulam Ahmad sebagai kesamaan Nabi Isa as/Jesus mengandung arti secara kiasan; Beliau menyatakan dirinya dalam sifat-sifat ke-Masih-an adalah sebagai seorang pemimpin rohani. Beliau tidak menyatakan dirinya sebagai Nabi Isa as/Jesus atau menjadi seperti Nabi Isa as/Jesus dalam arti sebagai nabi Allah. Pernyataan dirinya yakni sebagai Masih adalah dalam kesamaan sebagai Nabi Isa as/Jesus'; yaitu mempunyai sifat-sifat ke-Masih-an sebagai pemimpin rohani, dan ini tidaklah berlawanan dengan dengan shari'ah. Pernyataan-pernyataan sejenis seperti itu juga pernah dilakukan pada waktu-waktu yang lalu oleh para pemimpin terkenal dalam Islam, seperti contoh berikut; Abu Yazid Bustami' Hazrat Shams Tabriz, Khwaja Mu'inud-Din Christi, Shah Nujaz di Delhi.

BAB VII

Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas, jelas kiranya bahwa kedua peneliti telah mengupas dengan mendalam apa yang telah diyakini oleh mereka yang menamakan dirinya Ahmadiyah, baik Ahmadiyah yang Lahore maupun yang Qadian. Dari uraian diatas jelas bahwa Jamaah Ahmadiyah pada waktu-waktu awal yang dipimpin oleh Imam Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dengan Sekretaris Maulana Muhammad Ali telah berakhir pada tahun 1914. Banyak umat yang tidak memahami bahwa keyakinan pimpinan Jamaah Ahmadiyah setelah 1914, adalah keyakinan yang diawali berdasarkan keyakinan Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, bukan keyakinan Imam HM Ghulam Ahmad. Dengan hasil penelitian yang dihasilkan pada tahun 1985 oleh Maulana Hafiz Sher Mohammad, dan kemudian juga

KH S Ali Yasir yang juga telah menyajikan hasil penelitiannya, setidaknya-tidaknya kita yang ingin mengetahui dapat memanfaatkannya. Dari rentang waktu selama 20 tahun dari kedua peneliti tersebut, kita dapat melihat beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua peneliti, dan tentunya masing-masing peneliti telah memfokuskan apa yang dianggap penting bagi keyakinan atau aqidah seseorang. Kita tentunya diharapkan dapat menilai sendiri dan mengambil manfaat dan menarik kesimpulan sendiri dari hasil-hasil studi banding ini.

BAB VIII

Penutup

Demikianlah kiranya secara singkat sajian tulisan mengenai Studi Banding Ahmadiyah. Kesimpulan dari hasil-hasil studi tersebut, khususnya studi mengenai dialog keyakinan sudah barang tentu telah mengeluarkan energi pemikiran dan renungan yang dalam. Akhirul kalam, dari hasil dialog maupun diskusi-diskusi mengenai masalah keyakinan, pada umumnya kami, atau juga mungkin para pembaca juga cukup memerlukan energi dan waktu untuk menggenapkan kedalaman sebuah pemahaman khususnya pemahaman mengenai keyakinan, dan yang penting adalah sampainya Hidayah Allah SWT kepada kita.

Semoga kita selalu mendapatkan Taufik dan Hidayah dari Allah SWT, amien

Lampiran 1.

Beberapa pernyataan Imam HM Ghulam Ahmad

Dari catatan Prof Ir. F Ahmadi Dj. MSc

1. Pernyataan 1

*“Suatu kebodohan yang lainnya adalah bahwa, untuk menghasut orang-orang yang bodoh mereka menyatakan saya mendakwahkan diri sebagai **Nabi**. Ini adalah rekayasa yang sempurna dari pihak mereka” (Haqiqatul - Wahy, 1907, hlm. 390)*

2. Pernyataan 2

“Dengan menyatakan Tidak ada Nabi sesudahku, Nabi Suci menutup pintu secara mutlak kepada seseorang nabi baru atau datang kembalinya seseorang nabi lama” (Ayyam as- Sulhi, hlm 152 Ruhani Khazai'in, hlm 400)

3. Pernyataan 3

Salah satu keberatan dari mereka yang mengatakan saya kafir adalah mereka berkata: 'Orang ini menyatakan diri kepada kenabian dan berkata saya adalah salah satu dari nabi-nabi. Jawabannya adalah bahwa kalian harus tahu,; **Wahai Saudara, bahwa saya tidak mendakwahkan diri kepada kenabian, ataupun saya telah berkata kepada mereka bahwa saya adalah seorang nabi.** Tetapi mereka gegabah (buru-buru) dan membuat suatu kesalahan dalam memahami kata-kata saya..... Itu tidak pantas bagi saya bahwa saya akan menyatakan diri kepada kenabian dan meninggalkan Islam dan menjadi seorang yang tak beriman.....Bagaimana saya dapat menyatakan diri sebagai kenabian sedangkan saya seorang muslim (Hamamat al Bushra, hlm 79, Ruhani Khazai'in, hlm 296-297)

4. Pernyataan 4

"Biarlah menjadi jelas bagi mereka bahwa saya mengutuk orang yang mendakwakan diri kepada kenabian. Saya pegang bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusanannya, dan saya percaya pada selesainya kenabian (berakhirnya kenabian) pada Nabi Suci. Jadi, ka-rena **tidak ada pendakwahan kenabian dari pihak saya, hanya pada wali dan mujaddid.**"(Majmu'a Ishtiharat, edisi lama, jilid iii, hlm 224 dan atau edisi 1986, jilid 2, hlm 297-298)

5. Pernyataan 5

*“Kujelaskan kepadanya (seorang penentang Maulvi) bahwa aku juga mengutuk orang yang mengaku sebagai nabi...yang diterima oleh para wali dibawah bayangan kenabian Nabi Suci Muhammad, karena ketaatan mereka yang sempurna kepadanya adalah wahy walayat, bukan wahy nubuwat. Terhadap inilah kami percaya....,Jadi, aku tidaklah mengaku sebagai nabi. **Pengaku-anku hanyalah atas wilayah (kewalian) dan kemujaddidiya (sebagai seorang mujaddid)**”.* (Majmu'a Ishtiharat, vol ii,hlm, 297-298, Januari 1897)

6. Pernyataan 6

*“Kata-kata ini dengan jalan **kiasan**, seperti juga dalam Hadis kata “Nabi” untuk Masih Mau'ud...Dan dia yang mengungkap berita ghaib, yang telah diterima dari Tuhan, disebut nabi dalam bahasa Arab. Arti dalam terminologi Islam adalah lain. Disini hanya dalam arti lughowi (linguistik) saja yang dimaksudkan “ (Arbain no 2, hlm18. footnote)*

7. Pernyataan 7

*“Julukan sebagai nabi dari Tuhan untuk Masih Mau'ud, yang terdapat di Hadis Shahih Muslim dll, dari lidah yang diberkahi dari Nabi Suci diartikan dalam arti **kiasan**, sama yang terjadi di pustaka sufi sebagai terminologi umum yang diterima sebagai penerima komunikasi dengan Tuhan. Kalau tidak, bagaimana dapat muncul*

seorang nabi setelah khataman Nabiyyin ? (An-jam Atham, footnote, hlm 28)

8. Pernyataan 8

*“Pertanyaan : Dalam buku Fathi Islam, anda telah mendakwahkan diri sebagai nabi (kepada kenabian). Jawab : **Tidak ada pendakwaan (pengakuan) kepada kenabian.** Sebaliknya, pengakuannya adalah kepada muhadasiyyat yang telah diperintahkan oleh Tuhan”* (Izala Auham, hal 421 – 422, Ruhani Khazai’in, jilid 3, hal 320)

9. Pernyataan 9

“Saya disebut nabi oleh Allah dalam arti kiasan (metaphore) bukan dalam arti yang sebenarnya” (Haqiqat al Wahy, 1907 hlm 14)

10. Pernyataan 10

*“... Oleh karena itu, saya tidak ada keraguan lain dalam menyatakan pengertian dalam bentuk lain untuk mendamaikan saudara Muslim saya, dan bahwa bentuk lain adalah bahwa pada setiap tempat sebagai pengganti kata nabi, seharusnya diartikan sebagai muhaddas, dan **kata nabi dianggap sudah dihapus**”* (Pernyataan tersebut merupakan cuplikan dari **deklarasi tertulis oleh Imam H M Ghulam Ahmad secara publik pada tanggal 3 Februari 1892** dan ini mengakhiri debat dengan Maulvi Abdul Hakim, salah seorang Ulama Muslim). (Pernyataan tertulis ini ditanda tangani oleh 8 saksi)

11. Pernyataan 11.

“Dan sesungguhnya Rasul kita adalah Kha-
ataman Nabiyyin; dan atasnya silsilah Rasul-
rasul itu telah terputus, maka tidak ada hak
(kebenaran) seseorang itu mendakwahkan diri
Nabi sesudah Rasul kita Al Musthafa diatas ja-
lan yang terpisah. Dan tidak ada yang tersisa se-
sudah Beliau, kecuali pembicaraan yang banyak
(dengan Allah). Dan hal itu terjadi dengan syarat
mengikuti itu, bukan tanpa mengikuti sebaik-
baik manusia (Rasulullah saw). Dan demi Allah,
kedudukan ini tidak akan sampai kepada saya,
kecuali karena cahaya-cahaya mengikuti cahaya
matahari yang terpilih (Rasulullah saw). **Dan sa-
ya dinamakan Nabi oleh Allah di atas ja-lan
Majazi (Metaphora), bukan diatas jalan yang
sebenarnya (Hakiki)** (Al Istifta, hlm 71 – 72)

12. Pernyataan 12

“Allah Yang terhormat dalam Keagungannya,
bersabda: Allah tidak memberitahukan rahasia-
Nya kepada siapapun kecuali kepada utusan-
Nya; yaitu kepada mereka yang diangkat baik
dengan **Wahyu Kenabian (Wahyu nubuw-wah
) atau dengan wahyu kewalian (Wah-yu Wila-
yat)**”. (Alhaq Mubahasa i Ludhiana, dari Clear
Evidence re Ahmadiyah)

13. Pernyataan 13

“Ini adalah keyakinanku bahwa **Wahyu Ke-
nabian**, yang dimulai dengan Adam, orang yang
terpilih (Safi Allah) diakhiri dengan Nabi Suci Mu-

hammad saw.' (Majmu 'a Ishtaharat, vol 2, p 230 dari Al Haq Mubahasa -i- Ludhiana, dari Clear Evidence Re Ahmadiyah.)

14. Pernyataan 14

*Dari awal mula adalah keyakinan saya bahwa **tak seorangpun menjadi kafir kalau menolak pendakwaan saya***' (Taryaaqu'l Quluub, hlm 130)

15. Pernyataan 15

"Quran Suci secara jelas menyatakan bahwa Nabi Suci Muhammad adalah Khatam al Anbiya, Tetapi lawan kita membuat Yesus Khatam al Anbiya, dan mereka berkata bahwa penyebutan Masih sebagai nabi Tuhan dalam Shahih Muslim dan ditempat lain menunjuk kepada kenabian sebenarnya "(Kitab Al Bariya, hlm 191, foot note)

16. Pernyataan 16

Allah bersabda : Ia adalah Utusan Allah dan Khataman Nabiyyin.' Dan itu dalam hadis : Tidak ada Nabi setelahku'..... Bila nabi lainnya datang, apa-kah itu (nabi) baru atau lama, bagaimana mungkin Nabi Suci kita sebagai Khataman Nabiyyin ?'(Ayyam al sulh, hlm 74, Ruhani Khazai'in, jilid 14, hlm. 308-309)

17. Pernyataan 17

"Quran Suci, dalam ayat-ayat ' Hari ini Aku telah menyempurnakan agamamu' dan dia ada-

lah utusan Allah dan Khataman Nabiyyin, telah berakhir kenabian dengan Nabi Suci Muhammad. Dan telah dikatakan dengan kata-kata yang jelas bahwa Nabi Suci adalah Khataman Nabiyyin' (Tuhfa Golar wiya, hlm 8, Ruhan Khazai'in, jilid 17, hlm 174)

18. Pernyataan 18

*"Saya yakin juga bahwa Nabi Suci Muhammad adalah **Utusan yang paling baik dan Khataman Nabiyyin**, dan mereka yang membuat kebohongan terhadap saya yang mengatakan bahwa orang ini menyatakan diri sebagai **Nabi'**"* (Hamamat Al Bushra, hlm 8, Rukhani Khaza'in, jilid 7, hlm 184)

Lampiran 2

Kesalah Pahaman mengenai diri Imam HM Ghulam Ahmad

1. Apakah Imam HM Ghulam Ahmad itu Nabi atau bukan ?

Jawab : Bukan Nabi.

2. Imam HM Ghulam Ahmad dituduh mendakwahkan diri sebagai Nabi dan oleh karenanya orang-orang menyatakan bahwa beliau adalah sebagai nabi palsu

Jawab : Bukan Nabi, dan juga bukan nabi palsu

3. Tentang buku Tadzkirah yang berisi kumpulan wahyu dari Allah SWT

Jawab : Mengenai Buku Tadzkirah, pada waktu dibuat Imam HM Ghulam Ahmad telah wafat. Beliau tidak mengetahuinya.

4. Tuduhan bahwa wahyu yang diterima adalah bajakan Quran

Jawab : Wahyu yang diterima seseorang adalah tergantung dari Allah SWT sebagai pemberi Wahyu. Jawaban penjelasan lengkap terdapat dalam buku *Benarkah Ahmadiyah Sesat ?*

5. Imam HM Ghulam Ahmad dituduh sebagai kaki tangan Inggris

Jawab : Tidak ada bukti-bukti bahwa Imam HM Ghulam Ahmad adalah kaki tangan Inggris

6. Kesalahpahaman bahwa yang tidak menerima pendakwaan beliau adalah kafir

Jawab : Yang tidak menerima pendakwaan Beliau tidak kafir

7. Tentang arti Khataman Nabiyyin, Imam HM Ghulam Ahmad menjelaskan bahwa artinya adalah sebagai penutup para Nabi.

Jawab : Ya, benar.

8. Apakah dengan berakhirnya kenabian pada diri Nabi Suci Muhammad saw, wahyu juga berakhir atau tidak mungkin lagi Allah untuk berfirman kepada hamba-hambanya ?

Jawab : Wahyu Kenabian telah berakhir

9. Orang-orang Islam Ahmadiyah tidak menjalankan ibadah Haji atau mereka mempunyai tempat suci tersendiri untuk menunaikan ibadah Haji

Jawab : Ibadah haji orang Islam Ahmadiyah adalah sama seperti umat Islam yang lain yakni di Mekkah dan tidak mempunyai tempat suci tersendiri.

Penjelasan lengkap dari hal-hal tersebut di atas terdapat dalam Buku *Benarkah Ahmadiyah Sesat ?*

Lampiran 3

KH S Ali Yasir

KH S Ali Yasir adalah Mubaligh yang telah sangat matang dalam berbagai dialog antar agama, khususnya Islam dan Kristen. Beliau lahir di Ngawi pada tanggal 16 Juni 1946 (16 Rajab 1365). Selain telah menamatkan pendidikannya pada IKIP Negeri 1970 di Surakarta, Beliau juga alumni dari beberapa Pesantren, dan sebagai pengajar pernah menjadi guru di Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia Yogyakarta, Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta (1997 – 2001), Dosen Kristologi di Universitas Islam Indonesia dari tahun 2000 sampai sekarang. Beliau sangat aktif di organisasi keagamaan, antara lain ; Lembaga Pengkajian Agama dan Kepercayaan (LPAK), Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (Yabumi), Angkatan Muda Is-

lam Indonesia dan juga di Gerakan Ahmadiyah Indonesia, dan pernah menjabat sebagai Ketua Umum PB GAI periode tahun 1995 – 1999.

Banyak buku-buku yang telah Beliau susun dan diantaranya telah menjadi standar sekolah-sekolah SMP, SMA/SMU/SMK dari Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia. Karyanya berupa buku yang telah diterbitkan diantaranya adalah Dibalik Poligami Rasulullah (Bina Ilmu Surabaya), Bismillah beternak lebah (Intermasa 1985), Nuzulul Quran menurut Injil (LPAK, 1993), Mengungkap Misteri Penyaliban Yesus (Yabumi, 1994), Benarkah Al Kitab dipalsukan.... Ooo Benar (Yabumi,1993), Kristianologi Qurani (Darul Kutubil Islamiyah, 2005).

Disamping kegiatannya diundang ke beberapa mesjid untuk khotbah maupun dialog, Beliau juga mempunyai spesialisasi dalam bidang Kristianologi Qurani, dan telah mendapatkan pengakuan dari Departemen Agama DIY sejak tahun 1988 dengan Surat tanggal 1 Februari 1988.

Dalam kegiatan lainnya, Beliau juga mempunyai kontribusi tinggi dalam Forum Guru-Guru Agama se DIY. Saat ini menjabat sebagai Ketua Tabligh dan Tarbiyah Gerakan Ahmadiyah Indonesia dan juga sebagai kontributor aktif di Institut For Inter Faith Dialogue in Indonesia (Interfidei) dan atau DIAN (Institut Dialog antar Iman Indonesia).

Lampiran 4

Maulana Hafiz Sher Muhammad

Maulana Hafiz Sher Mohammad adalah seorang misionari atau mubaligh Islam yang bertugas di Fiji selama kurang lebih 11 tahun dan telah memberikan sumbangan yang sangat berharga kepada kaum Muslim, baik di dalam maupun di luar Fiji, khususnya bagi mereka yang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan yang tinggi mengenai Islam dan misi Imam Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.

Beliau belajar Theologi Islam selama 10 tahun di Madrasah Gousia di Khusab Pakistan dan Madrasah Qamria, Ichra, Lahore. Pakistan. Beliau bergabung dengan Ahmadiyya Anjuman Ishaati Islam, Lahore (AAIIL) pada tahun 1939 dan telah mengikuti kelas misionary (Kelas mubaligh) yang diselenggarakan oleh AAIIL. Selama

10 tahun Beliau telah bekerja bersama dengan Maulana Muhammad Ali yang merupakan temannya yang sangat erat dan murid dari Imam HM Ghulam Ahmad, Qadian.

Maulana Hafiz Sher Mohammad adalah merupakan saksi utama dalam Kasus Afrika Selatan. Beliau adalah pahlawan pembela Islam sejati dimana kekayaan pengetahuan dan penguasaan ilmu agama Islam yang dalam dan comprehensive telah berhasil mengalahkan kesaksian – kesaksian penentang-penentangannya, dan terutama telah berhasil menolong permasalahan para kaum Ahmadi di Afrika Selatan dalam menghadapi kasus permasalahan dengan Muslim di Afrika Selatan.

Seorang Hakim Pengadilan di Cape Town, Sir Wil-liamson, menyebutkan sebagai berikut: *“Beliau adalah seorang ahli Theologi Ahmadi, misionari, dan juga akademisi dan pembelajar yang menaruh perhatian terhadap keyakinan Muslim dan praktek - praktek religius. Saya sangat senang bahwa Beliau adalah seorang ahli dalam bidang tersebut dan memiliki kekuasaan untuk berbicara atas namanya.”* Dan kemudian dilanjutkannya, *“Dalam pengamatan saya, Beliau adalah seseorang dengan pengetahuan dan mempunyai integritas tinggi. Beliau memberikan kepada saya bukti selama 6 hari dan memberikan dampak yang sangat luar biasa bermanfaat. Saya menerima buktinya tanpa keraguan.”*

Seperti dimaklumi bahwa di Afrika Selatan telah terjadi class action antara Ahmadiyah

(AAIIL) dan golongan Muslim yang bukan Ahmadiyah. Bahwa kaum Ahmadi telah dianggap bukan muslim atau dikeluarkan dari Islam. Sekelompok kecil Ahmadi, yang jumlahnya tidak sampai dua ratus di Afrika Selatan, telah mendapatkan kesempatan dalam pertarungannya untuk membela hak – hak dasar mereka sebagai Muslim, hak untuk dikatakan sebagai seorang Muslim dan hak untuk hidup sebagai seorang Muslim. Melalui Pengadilan ini, bukti-bukti yang diajukan oleh mereka (Kaum Ahmadi) telah mematahkan theologi dan hukum – hukum yang dianggap terbaik dan terkuat dari Muslim yang menentanginya, yang telah digambarkannya di seluruh dunia. Bahkan para penentang Ahmadiyah telah mendapatkan dana dari Pemerintah Pakistan, dan juga dukungan kekayaan dari misi – misi Eropa Tengah. Sebaliknya, kaum Ahmadi, anggota AAI di Afrika Selatan hanya memiliki sedikit sumber dana, dan hanya bergantung kepada saksi tunggal, yakni Maulana Hafiz Sher Muhammad, untuk menghadapi penentang-penentangannya di Pengadilan. Tapi yang terbaik dari semua itu adalah, saat seluruh pembuktian berlangsung, Allah Yang Maha Besar telah menunjukkan Kebesaran dan Keagungannya. Keadilanpun dapat ditegakkan.

Perjuangan kaum Ahmadi adalah sebagai berikut:

- a. Kaum Ahmadi adalah Muslim dan memiliki seluruh hak dan manfaat sebagai layaknya seorang Muslim.

- b. Meminta agar melarang Muslim Judicial Council of Capetown untuk menyebarkan, atau melakukan publikasi atau propaganda yang salah, atau yang berbahaya, atau yang menyebabkan kebencian dan penghinaan terhadap seluruh anggota AAI, Lahore.
- c. Pernyataan atas hak untuk memasuki mesjid di Cape Town dan seluruh hak dan manfaat lainnya selayaknya Muslim secara umum.
- d. Agar mereka memiliki hak yang sama untuk melakukan pemakaman di beberapa Pemakaman Muslim, selayaknya Muslim secara umum.

Kaum Ahmadiyah berhasil memenangkan perjuangannya di Pengadilan, dan mendapatkan keputusan yang adil. Dengan keputusan Pengadilan tersebut, Kaum Ahmadi, (yang sesungguhnya memang muslim) kemudian telah mendapatkan pengakuan dan perlakuan yang layak sebagai muslim dan dengan sendirinya mendapatkan hak-haknya sebagai seorang muslim

Daftar Acuan

1. Al Quran
2. The Ahmadiyah Case Maulana Hafiz Sher Mohammad; Zahid Aziz, MSc, PhD; 1987
3. Adakah kekerasan dalam Kerajaan Allah? KH S. Ali Yasir , 2005
4. The South Africa Case Paigham-E-Haqq, AAIL, FIJI. January March 1986
5. Benarkah Ahmadiyah Sesat? PB GAI, 2003